KURIKULUM 2004

STANDAR KOMPETENSI

Mata Pelajaran

PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA

SEKOLAH MENENGAH ATAS

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Jakarta, Tahun 2003

KATA PENGANTAR

Kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan secara terus menerus sebagai akumulasi respon terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi selama ini serta pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Hal ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum.

Penyempurnaan kurikulum yang telah dilakukan mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah yang terkait yang mengamanatkan tentang adanya standar nasional pendidikan yang berkenaan dengan standar isi, proses, dan kompetensi lulusan serta penetapan kerangka dasar dan standar kurikulum oleh pemerintah.

Upaya penyempurnaan kurikulum ini guna mewujudkan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, kesehatan, seni dan budaya. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup serta menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan. Kurikulum ini dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan dan keadaan daerah dan sekolah.

Dokumen kurikulum 2004 terdiri atas Kerangka Dasar Kurikulum 2004, Standar Bahan Kajian dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran yang disusun untuk masing-masing mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan.

Dokumen ini adalah Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha untuk satuan pendidikan SMA.

Dengan diterbitkan dokumen ini maka diharapkan daerah dan sekolah dapat menggunakannya sebagai acuan dalam pengembangan perencanaan pembelajaran di sekolah masing-masing.

Jakarta, Oktober 2003

Direktur Jendral
Pendidikan Dasar dan Menengah

Dr. Ir. Indra Jati Sidi
NIP. 130672115

Kepala Badan Penelitian
dan Pengembangan

Dr. Boediono
NIP. 130344755

DAFTAR ISI

1 PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan dan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi begitu cepat dan dampaknya menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan. Perubahan tersebut menuntut adanya paradigma baru dalam penanganannya, termasuk pada sektor pendidikan. Di antara ragam tuntutan perbaikan di sektor pendidikan adalah kebutuhan dilakukannya penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum disempurnakan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Agar lulusan pendidikan lebih memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai standar mutu nasional dan internasional, kurikulum berbasis kompetensi dipilih untuk mewujudkan harapan itu. Hal ini dilakukan agar Sistem Pendidikan Nasional dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta tuntutan desentralisasi. Dengan cara seperti ini lembaga pendidikan tidak akan kehilangan relevansi program pembelajarannya terhadap kepentingan daerah dan karakteristik siswa, serta tetap memiliki fleksibilitas dalam melaksanakan kurikulum yang berdiversifikasi. Selain itu, basis kompetensi harus menjamin pertumbuhan keimanan (*Saddha*) dan ketakwaan (*Bhakti*) terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan keterampilan hidup, akademik, dan seni, serta pengembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlak mulia.

Penerapan kurikulum berbasis kompetensi sangat tepat dalam rangka implementasi pendidikan agama yang bertujuan mencapai nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa pada setiap jenjang pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi memberikan ruang yang sama pada setiap siswa dengan keunikan yang berbeda untuk pemahaman iman terhadap setiap agama sesuai tingkat kemampuan, serta daya pikir masing-masing.

A. Rasional

Pendidikan agama di sekolah seharusnya memberikan warna bagi lulusan pendidikan, khususnya dalam merespon segala tuntutan perubahan yang ada di Indonesia. Hingga kini pendidikan agama dipandang sebagai acuan nilai-nilai keadilan dan kebenaran, tetapi dalam kenyataannya dipandang hanya sebagai pelengkap. Dengan demikian, terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Memang tidak adil menimpakan tanggung jawab munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada pendidikan agama di sekolah, sebab hal itu bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan agama masih terdapat berbagai kelemahan. Ini mendorong dilakukannya penyempurnaan terus-menerus, di antaranya materi pendidikan agama yang selama ini lebih banyak terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif), sementara pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik) sangat kurang. Kendala lain adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari, lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode pengajaran yang variatif atau beragam, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua siswa dalam pelaksanaan pendidikan agama di rumah.

Di dalam kurikulum Pendidikan Agama tahun 1975, 1984, dan 1994, target yang harus dicapai (*attainment target*) dicantumkan dalam tujuan pembelajaran umum. Hal ini kurang memberi kejelasan tentang kemampuan siswa yang harus dikembangkan. Atas dasar teori dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang dipraktikkan di berbagai negara seperti Singapura, Australia, Inggris, dan Amerika, juga didorong oleh arus reformasi, visi, misi, dan paradigma baru, maka penyusunan kurikulum Pendidikan Agama perlu dilakukan dengan berbasis kemampuan dasar (*basic competencies*).

Dalam implementasinya kurikulum Pendidikan Agama tahun 1994 lebih banyak didominasi oleh pencapaian kemampuan kognitif dan sangat

kurang mengakomodasi keragaman kebutuhan daerah, meski secara nasional kebutuhan keberagamaan siswa pada dasarnya tidak berbeda. Dengan pertimbangan tersebut, perlu disusun Kurikulum dan Hasil Belajar Pendidikan Agama (KHB PA) yang memuat perencanaan pengembangan kompetensi siswa yang perlu dicapai secara menyeluruh dan bertahap sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan kelas 12 (TK-12) dan diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama sesuai dengan kebutuhan daerah dan sekolah.

B. Pengertian Pendidikan Agama Buddha (PAB)

Pendidikan Agama Buddha adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan kontinyu dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pemahaman terhadap Buddha Dharma yang diperoleh dari Pendidikan Agama Buddha di sekolah dapat diterapkan dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, sehingga memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, sesama dan lingkungannya. Dengan demikian tiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha memiliki keyakinan (*Saddha*) dan motivasi untuk mengamalkan Buddha Dharma dalam kehidupan sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas masyarakat.

Wilayah kajian Pendidikan Agama Buddha salah satunya menitik beratkan kepada segi moral (*sila*). Kajian moral mencakup kajian duniawi dan keyakinan (*Saddha*).

Pendidikan Agama Buddha yang diberikan di semua sekolah termasuk pada Sekolah mengacu kepada Ajaran Sakyamuni Buddha (Buddha Gautama) yang terdapat dalam Kitab Suci Tipitaka/Tripitaka. Dengan demikian secara singkat Pendidikan Agama Buddha di Sekolah Menengah memiliki karakteristik pokok yaitu penguasaan pengetahuan secara komprehensif (*Pariyatti*), mengamalkan hasil yang dipelajari menjadi pedoman dalam berperilaku sehari-hari (*Patipatti*), dan pada akhirnya pencapaian kebenaran Dharma (*Pativedha*). Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan

Agama Buddha di Sekolah Menengah Atas tidaklah hanya berorientasi pada pelaksanaan formal belaka, tetapi lebih menekankan pada implementasi nilai-nilai agama Buddha (Buddha Dharma) dalam berprilaku sehari-hari.

C. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Buddha

1. Fungsi

Fungsi Pendidikan Agama Buddha tingkat Sekolah Menengah Atas adalah:

a. Membantu anak didik dalam menerima transformasi informasi nilai-nilai Dharma sesuai Tripitaka.
b. Membantu anak didik dalam menghayati, mengamalkan, dan mempraktikkan Dharma dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat kemampuannya.
c. Menjadikan anak didik mampu bertanggung jawab terhadap segala tindakan melalui pikiran, ucapan, dan badan jasmani yang dilakukan sesuai dengan prinsip Dharma.

2. Tujuan

Tujuan Pendidikan Agama Buddha pada siswa Sekolah Menengah Atas yaitu:

a. Meningkatnya keyakinan (*Saddha*) dan ketakwaan (*Bhakti*) kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tiratana, para Bodhisattva, dan Mahasattva.
b. Meningkatnya pelaksanaan Moral (*Sila*), Meditasi (*Samadhi*), dan Kebijaksanaan (*Panna*) sesuai dengan Buddha Dharma (Agama Buddha).
c. Menghasilkan manusia Indonesia yang mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan/menerapkan Dharma sesuai dengan Ajaran Buddha yang terkandung dalam Kitab Suci Tipitaka/Tripitaka sehingga menjadi manusia yang bertanggung jawab (sesuai dengan prinsip Dharma) dalam kehidupan sehari-hari.
d. Memahami dan meneladan sifat-sifat Buddha Gotama melalui riwayat hidup-Nya.

D. Ruang Lingkup

Melalui penyajian Kurikulum PAB diharapkan siswa mampu mengalami sutau proses transformasi nilai-nilai kehidupan berdasarkan Buddha Dharma yang dipelajari melalui Pendidikan Agama Buddha. Hal itu tercermin pada Kompetensi Dasar dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Buddha pada tingkat Sekolah Menengah Atas adalah:

a. Melalui pengajaran yang didasarkan pada Kurikulum Pendidikan Agama Buddha, anak didik tingkat Sekolah Menengah Atas diharapkan menyelami proses transformasi informasi nilai-nilai kehidupan berdasarkan Buddha Dharma sesuai dengan tingkat kemampuan yang dipelajari pada tiap tingkat kelasnya.
b. Fokus Kurikulum Pendidikan Agama Buddha adalah menyoroti kehidupan manusia sebagai pusat kehidupannya dan Tiratana (Buddha, Dharma, dan Sangha) sebagai teladan dan pelindung serta menjadikan Tipitaka/Tripitaka sebagai sumber ajaran Buddha sekaligus sebagai pedoman hidup.
c. Berdasarkan hasil yang akan dicapai pada tingkat Sekolah Menengah Atas diharapkan dapat membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai keagamaan sesuai Buddha Dharma dan sekaligus dapat mengekspresikan Dharma dalam perilaku kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat belajar memahami, menganalisis, dan mempraktikkannya.
d. Pada jenjang Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas diperkenalkan komponen-komponen: (1) Sejarah, (2) keyakinan (*Saddha*), (3) perilaku/moral (*Sila*), (4) Kitab Suci Agama Buddha (Tipitaka/Tripitaka), (5) Samadhi meditasi (*Samadhi*), dan (6) kebijaksanaan (*Panna*). Keenam aspek tersebut dalam penjabarannya disesuaikan dengan kemampuan dasar yang diharapkan pada setiap jenjang pendidikan.
e. Seluruh rangkaian Kurikulum Pendidikan Agama Buddha Sekolah Menengah Atas adalah Pendidikan Agama Buddha yang menjadikan pedoman bagi peserta didik.

E. Standar Kompetensi Lintas Kurikulum

Standar Kompetensi Lintas Kurikulum merupakan kecakapan untuk hidup dan belajar sepanjang hayat yang dibakukan dan harus dicapai oleh peserta didik melalui pengalaman belajar.

Standar Kompetensi Lintas Kurikulum ini meliputi:
1. Memiliki keyakinan, menyadari serta menjalankan hak dan kewajiban, saling menghargai dan memberi rasa aman sesuai dengan agama yang dianutnya.
2. Menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain.
3. Memilih, memadukan, dan menerapkan konsep-konsep, teknik-teknik, pola, struktur, dan hubungan.
4. Memilih, mencari, dan menerapkan teknologi dan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber.
5. Memahami dan menghargai lingkungan fisik, makhluk hidup, dan teknologi, dan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.
6. Berpartisipasi, berinteraksi, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat dan budaya global berdasarkan pemahaman konteks budaya, geografis, dan historis.
7. Berkreasi dan menghargai karya artistik, budaya, dan intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab.
8. Berpikir logis, kritis, dan lateral dengan memperhitungkan potensi dan peluang untuk menghadapi berbagai kemungkinan.
9. Menunjukkan motivasi dalam belajar, percaya diri, bekerja mandiri, dan bekerja sama dengan orang lain.

F. Standar Kompetensi Bahan Kajian

Kompetensi Pendidikan Agama adalah kompetensi untuk pendidikan agama secara keseluruhan yang terdapat pada semua mata pelajaraan agama. Kompetensi ini dijadikan acuan dalam menjabarkan kompetensi

untuk mata pelajaran agama masing-masing. Kompetensi Pendidikan Agama adalah: Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya; serta mampu menghormati agama lain dalam kerangka kerukunan antarumat beragama.

G. Standar Kompetensi Mata Pelajaran

Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Buddha adalah kemampuan yang meliputi pengetahuan (kognitif), penghayatan (afektif), dan perubahan sikap (psikomotorik) yang dicapai melalui proses kegiatan pembelajaran dan pengalaman hidup sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Kompetensi Dasar pendidikan agama Buddha merupakan penjabaran ajaran nilai-nilai Buddhis yang terdapat dalam Kitab Suci Tipitaka/ Tripitaka yang berlaku untuk pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, yaitu:

a. Siswa beriman (memiliki *Saddha*) dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sang Tiratana/Triratna, para Bodhisattva dan Mahasattva.
b. Meningkatnya latihan dan pengamalan *sila, samadhi*, dan *panna* dalam kehidupan sehari-hari.
c. Memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Buddha sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab Suci Tipitaka/ Tripitaka. Dengan demikian, peserta didik diharapkan menjadi manusia yang bertanggung jawab dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
d. Memahami dan meneladani perilaku Buddha sesuai riwayat hidup Buddha Gotama.

H. Rambu-rambu

1. Pendekatan Pembelajaran Dan Penilaian

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendidikan Agama Buddha diterapkan melalui pendekatan terpadu yang meliputi:

- Pendekatan pembinaan, yaitu memberikan pembinaan keagamaan Buddha kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai ajaran Dharma.
- Pendekatan **pengamalan**, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan Buddha Dharma.
- Pendekatan **emosional**, yaitu usaha untuk menggugah emosi siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati Buddha Dharma.
- Pendekatan **rasional**, yaitu usaha untuk memberikan rangsangan/stimulus kepada rasio atau akal dalam memahami dan menerima kebenaran Buddha Dharma.
- Pendekatan **fungsional**, yaitu usaha menyajikan nilai-nilai Buddha Dharma dengan menempatkan segi manfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- Pendekatan **keteladanan**, yaitu menjadikan figur Buddha, Bodhisattva, siswa-siswa utama Buddha, guru agama dan tokoh agama, maupun orang tua sebagai cermin manusia yang berkepribadian sesuai Buddha Dharma.

Selain beberapa pendekatan di atas, juga dijelaskan rambu-rambu sebagai berikut:

1. Kurikulum Pendidikan Agama Buddha pada dasarnya menyajikan:
    a. Kompetensi dasar merupakan uraian kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan) dan psikomotorik (perubahan sikap) yang dicapai melalui proses pembelajaran dan pengalaman hidup sesuai dengan tahap perkembangan siswa.
    b. Materi pokok, merupakan sarana atau wahana untuk mencapai/mengembangkan kompetensi dasar sebagai bagian dari bahan kajian yang berupa bahan ajar/pengertian konseptual.
    c. Indikator pencapaian hasil belajar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian kompetensi dasar.
    d. Kegiatan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan proses yang mencakup seluruh komponen:

kompetensi dasar, materi pokok dan indikator pencapaian hasil.
   e. Guru diharapkan dapat menyesuaikan materi dan kegiatan pembelajaran dengan keadaan dan kebutuhan daerah setempat
2. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha, *Saddha, Sila*, dan *Samadhi* diberikan perhatian khusus pada setiap level.
3. Pokok-pokok Buddha Dharma yang dipandang perlu dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.
4. Dalam PAB ranah Psikomotorik lebih diutamakan tanpa mengabaikan ranah kognitif dan ranah afektif sehingga penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat dilaksanakan dalam bentuk tes dan nontes.
5. Bila di suatu sekolah Pendidikan Agama Buddha tidak terlaksana karena tidak adanya guru Agama Buddha, maka pihak sekolah dapat mencari kemungkinan pelaksanaannya bersama pembimas atau penyelenggara bimas Buddha dan vihara setempat.
6. Sumber Pendidikan Agama Buddha adalah Kitab Suci Tipitaka/Tripitaka, buku pegangan lain baik untuk guru maupun untuk siswa merupakan buku referensi yang saling melengkapi.
7. Alokasi waktu untuk pendidikan Agama Buddha adalah 2 (dua) jam per minggu. Guru diharapkan dapat menentukan alokasi waktu untuk setiap Materi Pokok dan Kompetensi Dasar dengan menyesuaikan dan mempertimbangkan kondisi setempat.

b. Penilaian

Penilaian adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perubahan perkembangan sikap, perilaku, dan pengetahuan yang telah dicapai anak didik dalam PAB.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil

belajar siswa yang dilakukan secara sistematik dan berkesinambungan dengan aspek yang dinilai sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Tujuan penilaian proses dan hasil belajar siswa adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian kemampuan dasar yang diharapkan. Selain itu, penilaian juga dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan dan penyempurnaan Proses Belajar Mengajar serta output pembelajaran PAB.

Penilaian hasil belajar siswa untuk PAB mencakup tiga tujuan pembelajaran yang meliputi tiga ranah yakni; kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui pendekatan dialogis partisipatif maka hasil belajar diharapkan lebih berorientasi pada sikap, pertumbuhan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan benar menurut ajaran Buddha. Di samping itu, juga mempertimbangkan kemampuan siswa memahami pengetahuan agama Buddha dengan benar.

Penilaian hasil belajar PAB menurut jenjang dan satuan pendidikan terdiri atas:

a. Pencapaian pembiasaan hidup beriman dan bertakwa kepada Tuhan dengan berprilaku susila pada keluarga, teman, maupun masyarakat.
b. Pencapaian kemampuan pengetahuan agama Buddha secara baik dan benar.
c. Melalui kemajuan Dharma maka siswa tumbuh menjadi pribadi yang bijaksana, dewasa, mandiri, kritis, dan rasional dalam menghadapi setiap aspek kehidupannya.

2. Pengorganisasian Materi

Untuk melaksanakan kegiatan intra kurikuler terdapat berbagai cara pengorganisasian belajar di sekolah agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan minat dan motivasi yang besar. Kegiatan pengorganisasian tersebut mencakup:

1) **Memeriksa keadaan kelas**, Guru dalam aktivitas mengajar harus mengenal siswa, cara pengenalannya diantaranya dengan

menggunakan peta kelas, mengajukan pertanyaan, menunjuk untuk mengerjakan soal-soal di depan kelas dan lain sebagainya. Bilamana guru telah mengenal kelas dan mampu menguasai keadaan kelas, maka proses belajar-mengajar akan berjalan dengan lancar. Guru harus pandai-pandai memikat hati siswa dan membangkitkan serta memberikan motivasi besar sehingga dapat menimbulkan suasana yang baik antara guru dengan siswa, agar tercipta ketertiban, kemauan dan semangat belajar.

2) **Memeriksa Keadaan Siswa**, Pada waktu guru memasuki kelas hendaknya berusaha memelihara ketertiban kelas, membangkitkan semangat, motivasi dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus melihat situasi dan kondisi siswa ketika pertama kali masuk, apakah dalam keadaan tenang, gaduh, ribut dan sebagainya. Selain itu guru juga harus peka terhadap kondisi fisik siswa, misalnya untuk siswa yang kurang dengar dan kurang awas sehingga siswa tersebut merasa terbantu dengan tempat duduk yang disarankan guru. Jangan sekali-kali memulai pelajaran di kala situasi belum tertib, upayakan dengan mengendalikan siswa yang membuat suasana belajar kurang tertib dengan cara menegur, memberikan pertanyaan dan sebagainya.

3) **Menguasai Materi** yang akan disampaikan, minat dan motivasi belajar siswa akan tumbuh bilamana guru mampu mengusai bahan atau materi yang akan diajarkannya, mampu menyampaikan dengan metode yang mudah dipahami oleh siswa. Apabila materi belum dikuasai guru, maka akan timbul suasana belajar yang tidak menyenangkan, siswa akan merasa jenuh, bosan dan tidak mempunyai minat, sehingga kemampuan yang hendak dicapai dalam proses belajar-mengajar tidak akan terwujud. Dalam menyampaikan materi guru seyogyanya melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:
   a. Pendahuluan - Doa Pembukaan
      Pendahuluan merupakan bagian yang sangat penting dari pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai dengan membaca Namaskara gatha, agar seluruh kegiatan

pembelajaran dapat terlaksana dengan tenang, damai, lancar dan tercapainya tujuan. Pendahuluan yang baik akan mengiringi kegiatan belajar-mengajar ke arah yang bermakna (*meaningful learning*). Sebaliknya, pendahuluan yang asal-asalan akan membuat kegiatan pembelajaran tidak akan tercapai.

b. Kegiatan Inti
   Kegiatan Inti adalah kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan di kelas. Kegiatan ini adalah bagian pokok dari kegiatan pembelajaran atau proses belajar-mengajar.
c. Diskusi Akhir
   Pada tahap ini semua kegiatan kelompok diakhiri dengan pemaparan hasil kerja kelompok yang dipimpin oleh guru atau seorang siswa yang ditunjuk oleh guru. Di akhir diskusi guru menuliskan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh di papan tulis. Dapat juga siswa diminta untuk menuliskannya di papan tulis. Kemudian dapat didiskusikan penerapan-penerapan pengetahuan yang telah disimpulkan tadi dalam kehidupan sehari-hari.
d. Doa Penutup
   Pada bagian ini guru atau siswa berharap agar seluruh kegiatan belajar-mengajar untuk diberkahi oleh Sang Tri Ratna, dan persiapan untuk pembelajaran yang akan datang.

3. **Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Pendidikan Agama di era modern perlu didukung inovasi-inovasi baru seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Inovasi-inovasi baru tersebut erat kaitannya dengan kreativitas guru dalam memahami substansi agama yang permanen dan substansi informasi yang selalu berubah. Kedua hal tersebut saling terkait dan guru dituntut untuk mampu menjelaskan kepada siswa secara terpadu.

Fasilitas yang dapat mendukung ke arah itu perlu diupayakan, misalnya penyediaan komputer yang dilengkapi dengan akses internet, kliping artikel-artikel dari surat kabar dan majalah yang topik-topiknya berkaitan dengan masalah agama dan kemoderenan.

Demikian pula fasilitas-fasilitas teknologi lain yang dapat dipergunakan untuk keperluan serupa, antara lain; televisi, radio, video, OHP, slide dan media lainnya sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing sekolah.

KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, DAN MATERI POKOK

KELAS : X

Standar Kompetensi : 1. Mengenal Buddha Dharma sebagai salah satu agama.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Memiliki Keyakinan yang kuat terhadap Buddha Dharma Perwujudan KD ini ditunjukkan dengan hasil belajar sebagai berikut: 1. Merumuskan peranan agama dalam kehidupan	• Mendefinisikan kata agama • Merumuskan peranan agama-agama • Mengenal agama-agama besar di Indonesia • Merumuskan kerukunan hidup umat beragama	• peranan macam-macam agama dan kerukunan umat beragama
2. Menjelaskan keyakinan	• Merumuskan dasar-dasar keyakinan umat Buddha • Menunjukkan sesuatu yang diyakini umat Buddha	• Dasar-dasar keyakinan umat Buddha
3. Menceritakan tokoh-tokoh sehubungan dengan perkembangan Buddha Dharma	• Menceritakan Buddha sebagai Guru Pembimbing • Menceritakan Tokoh-tokoh penerus Buddha Dhamma	• Buddha sebagai Guru Pembimbing dan tokoh-tokoh penerus

Standar Kompetensi : 2. Mengenal makna beriman kepada Tuhan.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Memiliki keyakinan terhadap hukum yang mengatur alam semesta (*Niyama*) Perwujudan KD ini ditunjukkan dengan hasil belajar sebagai berikut: 1. Menjelaskan tentang Ketuhanan	• Menjelaskan Ketuhanan dalam agama Buddha • Menunjukkan Hukum Tertib Kosmis yang mengatur alam semesta	• Hakekat Ketuhanan dan Hukum Tertib Kosmis
2. Menyebutkan sifat-sifat luhur (*Brahma Vihara*)	• Mengartikan sifat-sifat luhur • Menunjukkan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan sifat luhur	• Sifat-sifat luhur (*Brahma Vihara*)
3. Menafsirkan hubungan antara Tuhan dengan manusia	• Menunjukkan orang yang beriman kepada Tuhan • Menunjukkan terlahir sebagai manusia merupakan berkah termulia	• Ciri orang yang memiliki Saddha

Standar Kompetensi : 3. Mendeskripsikan Kitab Suci sebagai pedoman hidup.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Mengidentifikasi dan meyakini kebenaran yang terdapat dalam Kitab Suci Tri Pitaka Perwujudan KD ini ditunjukkan dengan hasil belajar sebagai berikut: 1. Mengenal Kitab Suci Agama Buddha	• Mengartikan Tri Pitaka • Menunjukkan wujud kitab suci Tri Pitaka	• Pengertian Tri Pitaka
2. Menceritakan sejarah penulisan Kitab Suci Tri Pitaka	• Menceritakan sejarah dasar- dasar pelestarian Dharma dan Vinaya	• Dasar-dasar pelestarian Dharma dan Vinaya
3. Menguraikan bagian-bagian dari Kitab Suci Tri Pitaka.	• Menyebutkan bagian-bagian Vinaya, Sutta dan Abhidhamma Pitaka	• Bagian-bagian dari Tri Pitaka

Standar Kompetensi : 4. Mendeskripsikan makna sebuah perlindungan.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Memiliki keyakinan terhadap sifat-sifat luhur Tri Ratna Perwujudan KD ini ditunjukkan dengan hasil belajar sebagai berikut: 1. Mendefinisikan Tri Ratna sebagai perlindungan	• Menunjukkan definisi Buddha • Menunjukkan definisi Dharma • Menunjukkan definisi Sangha	• Tri Ratna

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
2. Menunjukkan kebajikan Tri Ratna	• Menunjukkan kebajikan-kebajikan Buddha • Menunjukkan kebajikan-kebajikan Dharma • Menunjukkan kebajikan-kebajikan Sangha	• Kebajikan Tri Ratna
3. Menunjukkan makna berlindung kepada Tri Ratna	• Menunjukkan makna berlindung kepada Buddha • Menunjukkan makna berlindung kepada Dharma • Menunjukkan makna berlindung kepada Sangha • Menunjukkan Tri Ratna sebagai soko Guru • Menunjukkan syarat-syarat menjadi umat Buddha	• Makna berlindung kepada Tri Ratna

KELAS : XI

Standar Kompetensi : 5. Mengenal makna Puja.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Menumbuhkan kesadaran luhur dalam melaksanakan peringatan hari raya Perwujudan KD ini ditunjukkan dengan hasil belajar sebagai berikut: 1. Menunjukkan makna Puja	• Merumuskan pengertian puja • Merumuskan manfaat puja	• Puja
2. Menceritakan sejarah Puja	• Menceritakan sejarah upacara • Menceritakan sejarah amisa puja	• Sejarah Puja
3. Menunjukkan sarana dan prasarana puja	• Menunjukkan sarana puja dalam agama Buddha • Menunjukkan prasarana puja	• Sarana dan prasarana Puja
4. Menjelaskan puja di hari raya agama Buddha	• Menceritakan hari raya Waisak • Menceritakan hari raya Asadha • Menceritakan hari raya Kathina • Menceritakan hari raya Magha Puja	• Hari Raya Agama Buddha

Standar Kompetensi : 6. Mendeskripsikan etika moral.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Mendeskripsikan sila, sebab terdekatnya sila, akibat dan manfaat melaksanakan sila Perwujudan KD ini ditunjukkan dengan hasil belajar sebagai berikut: 1. Menjelaskan makna sila	• Mengartikan sila • Merumuskan dasar-dasar sila • Menunjukkan sila dalam kitab suci Tri Pitaka	• Sila
2. Merumuskan manfaat pelaksanaan sila dan vinaya	• Menunjukkan manfaat sila bagi umat awam • Menunjukkan manfaat Vinaya bagi para bhikkhu/bhikkhuni	• Manfaat pelaksanaan sila dan vinaya
3. Menguraikan pembagian sila	• Menunjukkan pembagian sila menurut jenisnya • Menunjukkan pembagian sila menurut pelaksanaannya • Menunjukkan pembagian sila menurut jumlah latihannya	• Pembagian sila

Standar Kompetensi : 7. Mengenal Hukum-hukum alam.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Meyakini Hukum Kesunyataan sebagai hukum alam Perwujudan KD ini ditunjukkan dengan hasil belajar sebagai berikut: 1. Mendefinisikan hukum alam	• Mengartikan Hukum Kesunyataan • Menunjukkan perbedaan hukum Kesunyataan dan hukum yang dibuat oleh manusia	• Hukum Kesunyataan
2. Menguraikan bagian-bagian hukum alam	• Menunjukkan bagian-bagian dari hukum kesunyataan • Menunjukkan konsep hukum Paticca Samuppada Menunjukkan konsep hukum Cattari Ariya Saccani • Menunjukkan konsep hukum Karma dan Punarbhava • Menunjukkan konsep hukum Tilakkhana	• Uraian dan Konsep Hukum Kesunyataan
3. Menjelaskan proses kerja hukum-hukum alam.	• Menggambarkan proses kerja hukum Paticca Samuppada • Menggambarkan proses kerja hukum Karma • Menggambarkan proses kerja hukum Punarbhava	• Proses kerja hukum Kesunyataan

Standar Kompetensi : 8. Mengkonstruksi sikap umat Buddha terhadap lingkungan.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Mendeskripsikan macam-macam kewajiban timbal balik sesuai dengan Sigalovada Sutta Perwujudan KD ini ditunjukkan dengan hasil belajar sebagai berikut: 1. Menjelaskan sila dalam keluarga	• Menunjukkan kewajiban timbal balik antara anak dengan orangtua • Menunjukkan kewajiban timbal balik antara suami dengan istri • Menunjukkan kewajiban timbal balik antara kita dengan sanak keluarga	• Sila dalam keluarga
2. Menjelaskan sila dalam vihara	• Menunjukkan tata susila memasuki vihara • Menunjukkan kewajiban timbal balik antara anggota sangha dengan umat	• Sila dalam vihara
3. Menjelaskan sila dalam masyarakat	• Menunjukkan kewajiban timbal balik kita dengan sahabat dan kenalan • Menunjukkan kewajiban timbal balik antara guru dengan murid • Menunjukkan kewajiban timbal balik antara atasan dengan bawahan	• Sila dalam masyarakat

KELAS : XII

Standar Kompetensi : 9. Mengkonstruksi umat Buddha menuju manusia seutuhnya.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Memahami keterkaitan antara pembangunan material dan spiritual dengan lenyapnya dukkha. Perwujudan KD ini ditunjukkan dengan hasil belajar sebagai berikut: 1. Mengidentifikasi manusia seutuhnya	• Mengartikan manusia seutuhnya menurut agama Buddha • Mengartikan manusia seutuhnya bagi umat awam	• Manusia seutuhnya menurut agama Buddha
2. Membedakan pelaksanaan sila secara pasif dan aktif	• Menunjukkan pelaksanaan sila secara pasif • Menunjukkan pelaksanaan sila secara aktif	• Pelaksanaan sila
3. Menjelaskan upaya untuk menjadi manusia susila	• Menunjukkan upaya untuk menjadi manusia seutuhnya menurut agama Buddha • Menunjukkan upaya untuk menjadi manusia seutuhnya bagi umat awam • Menunjukkan nasib ada di tangan sendiri	• Upaya menjadi manusia seutuhnya
4. Buddha Dharma konstekstual terkait dengan problematika siswa	• Menganalisis tentang rasa cemas, menyongsong masa depan.	• Buddha Dharma dengan problematika siswa

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	• Menunjukkan pandangan Buddha Dharma tentang penyalah gunaan narkotik • Menunjukkan pandangan Buddha Dharma tentang aborsi • Menunjukkan pandangan Buddha Dharma tentang perkosaan • Menunjukkan pandangan Buddha Dharma tentang tawuran pelajar	

Standar Kompetensi : 10. Mengenal Buddha, Arahat dan Bodhisatva sebagai suri teladan.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Memahami cara-cara untuk mencapai tingkat Kebuddhaan dan Kearahatan. Perwujudan KD ini ditunjukkan dengan hasil belajar sebagai berikut: 1. Menjelaskan tentang Buddha	• Mengartikan Buddha • Menunjukkan macam-macam Buddha • Menunjukkan cara untuk mencapai tingkat Kebuddhaan	• Macam dan sifat Buddha
2. Menjelaskan tentang Arahat	• Mengartikan Arahat • Menunjukkan macam-macam Arahat • Menunjukkan cara untuk mencapai tingkat Kearahatan	• Macam dan sifat Arahat

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
3. Menjelaskan tentang Bodhisatva.	• Mengartikan Bodhisatva • Menunjukkan macam-macam Bodhisatva • Menunjukkan cara untuk mencapai tingkat Bodhisatva	• Macam dan sifat Bodhisatva

Standar Kompetensi : 11. Mengenal meditasi untuk belajar mengendalikan diri.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Mengidentifikasikan faktor-faktor penghambat dan penunjang meditasi. Perwujudan KD ini ditunjukkan dengan hasil belajar sebagai berikut: 1. Menjelaskan pengertian meditasi	• Menjelaskan arti dari Meditasi • Menunjukkan macam-macam meditasi • Merumuskan manfaat meditasi • Menunjukkan syarat-syarat meditasi	• Meditasi dasar
2. Mengenal praktek samatha bhavana	• Mengartikan samatha bhavana • Menunjukkan tujuan samatha bhavana • Menunjukkan macam-macam gangguan dalam meditasi • Menunjukkan obyek samatha bhavana • Menunjukkan macam-macam nivarana • Mengartikan tentang nimitta	• Samatha Bhavana

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	• Menunjukkan pengertian jhana • Mengartikan tentang vasita • Mengartikan tentang abhinna	• Vipassana Bhavana
3. Mengenal praktek vipassana bhavana	• Mengartikan tentang vipassana bhavana • Menunjukkan tujuan vipassana bhavana • Menunjukkan obyek vipassana bhavana • Mengartikan tentang satipatthana • Menunjukkan tempat dan waktu vipassana bhavana • Menunjukkan tentang bimbingan vipassana bhavana • Mengartikan tentang kalyanamitta • Menunjukkan tentang pedoman vipassana bhavana • Mengartikan tentang tilakkhana • Mengartikan tentang samyojana • Menyebutkan macam-macam ariya puggala	

Standar Kompetensi : 12. Mengenal asal mula manusia dan kelanjutan hidup manusia.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Memahami stratifikasi 31 alam kehidupan Perwujudan KD ini ditunjukkan dengan hasil belajar sebagai berikut: 1. Membedakan alam-alam kehidupan dan nibbana	• Mengenal alam kehidupan • Merumuskan pengertian nibbhana • Membandingkan alam kehidupan dengan nibbana	• Alam-alam kehidupan
2. Menguraikan alam-alam kehidupan	• Menunjukkan pembagian alam kehidupan secara garis besar • Menunjukkan pembagian alam duggati • Menunjukkan pembagian alam suggati • Menunjukkan pembagian alam rupa loka • Menunjukkan pembagian alam arupa loka	• Pembagian alam kehidupan
3. Menafsirkan karma dan akibatnya dalam kehidupan berikut	• Menggambarkan perbuatan yang menyebabkan terlahir di alam duggati • Menggambarkan perbuatan yang menyebabkan terlahir di alam suggati	• Karma dan kelahiran kembali

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	• Menggambarkan perbuatan yang menyebabkan terlahir di alam rupa loka • Menggambarkan perbuatan yang menyebabkan terlahir di alam arupa loka • Menggambarkan usia makhluk-makhluk hidup	